

**Peningkatkan Kemampuan Motorik Anak Melalui Gerak dan Lagu  
Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Cut Mutia Banda Aceh**

**Elvinar<sup>1</sup> dan Nurbaiti<sup>2</sup>**

**Abstrak**

Penelitian ini berjudul: Peningkatan kemampuan motorik anak melalui gerak dan lagu pada anak usia 4-5 tahun di TK Cut Mutia Banda Aceh. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun di TK Cut Mutia Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun melalui gerak dan lagu pada anak usia 4-5 tahun di TK Cut Mutia Banda Aceh Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian siswa adalah kelompok A sebanyak 10 orang murid di TK Cut Mutia Banda Aceh yang belajar pada kelompok A terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan pada tahun pelajaran 2014-2015. Instrumen digunakan berupa lembar observasi, dan lembar wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan uji persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui gerak dan lagu sebagai media atau metode pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik anak di kelompok A TK Cut Mutia Banda Aceh. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi perubahan kemampuan motorik anak setelah proses pembelajaran melalui gerak dan lagu. Perubahan tersebut diperlihatkan berdasarkan hasil siklus I pertemuan ke tiga anak yang mengalami ketuntasan belajar adalah 32% terjadi peningkatan pada hasil siklus II pada pertemuan ketiga 74%. Dengan demikian melalui gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan motorik anak di kelompok A Cut Mutia Banda Aceh.

**Kata kunci:** *Kemampuan Motorik, Gerak dan Lagu*

---

<sup>1</sup> Elvinar, STKIP Bina Bangsa Getsempena

<sup>2</sup> Nurbaiti, STKIP Bina Bangsa Getsempena

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Secara umum ada tiga tahap perkembangan motorik anak pada usia dini yaitu kognitif, asosiatif, autonomoous, juga kemampuan fisik motorik anak baik itu motorik halus maupun motorik kasar. Pada tahap kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan di korelasi agar tidak melakukan kembali di masa mendatang. Pada tahap autonomous, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respon yang lebih

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru di TK Cut Mutia Banda Aceh, bahwa perkembangan motorik siswa di TK Cut Mutia Banda Aceh masih rendah. Dikatakan kemampuan motorik siswa masih rendah terlihat dari sikap perilaku siswa antara tidak tertarik atau kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran motorik (pendiam), tidak menirukan berbagai gerakan yang dicontohkan guru saat pembelajaran, kurang mampu dalam melakukan gerakan berjalan ke berbagai arah seperti berjalan maju, mundur, berjinjit, melompat ke berbagai arah, menggerakkan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama lagu, kurang keseimbangan tubuh dan kemampuan koordinasi dan melakukan suatu gerakan.

Peningkatan kemampuan motorik pada anak didik melalui pembelajaran gerak dan lagu memiliki posisi yang sangat penting karena pembelajaran ini bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik, siswa dapat melakukan gerakan-gerakan spontan yang indah, mengeskpresikan diri manakala mendengar atau merasa suatu irama tertentu. Melalui pembelajaran gerak dan lagu juga sebagai hiburan dan ekstrakurikuler bagi siswa, agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar sehingga akan muncul ide-ide kreatifnya. Kegiatan geraka dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti adalah: Apakah gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun di TK Cut Mutia Banda Aceh?

### 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun melalui gerak dan lagu pada anak usia 4-5 tahun di TK Cut Mutia Banda Aceh.

## LANDASAN TEORITIS

### 1. Motorik Anak Usia Dini

#### 1) Pengertian Motorik

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan sumsum tulang belakang. Jadi, dengan demikian perkembangan motorik

merupakan perkembangan kemampuan melakukan/merespon suatu hal, jadi bertambahnya usia bertambah pula kemampuan motoriknya. Untuk mengembangkan kemampuan motoriknya, anak melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas tersebut dapat dilakukan secara formal maupun informal, contoh dari aktivitas formal misalnya kegiatan senam di sekolah, dan contoh kegiatan informalnya yaitu berbagai permainan yang dilakukan anak.

Lebih lanjut Saipul (2002: 23) mengemukakan bahwa: “Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot”. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan halus. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan kasar. Berikut penjelasannya.

#### a. Motorik Halus

Motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu golongan dari rangsang sensori (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot (motorik) kemampuan sensomotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi, sedangkan motorik halus terfokus pada

pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Sumatri (2005:143) mengemukakan bahwa: “Motorik halus adalah perorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek”

Sedangkan menurut Sujiono (2005:125) mengemukakan bahwa: “Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat, oleh karena itu gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi.”

#### b. Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya”. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain. Masitoh (2005: 12) mengemukakan bahwa: “Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan

otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan akan motorik melibatkan aktivitas otot tangan, kaki”.

## **2. Karakteristik Motorik Kasar Anak**

### **Usia 4-5 Tahun**

Dalam pemilihan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru perlu menyesuaikannya dengan karakteristik anak TK yang selalu bergerak, susah untuk diam, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara.

Menurut Sugiyanto (1992: 15-16) mengemukakan bahwa: “Anak usia 4-5 tahun sudah dapat melakukan aktivitas berikut ini:

- 1) Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tak beraturan, dan berlari dengan baik.
- 2) Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci (10,16 cm), tetapi mengalami kesulitan meniti balok selebar 5 cm tanpa melihat kaki.
- 3) Menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.
- 4) Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat.
- 5) Mulai mengkoordinasi gerakan-gerakannya pada saat memanjat atau berguling pada trampolin kecil (kain layar yang direntang untuk menampung akrobat).

- 6) Menunjukkan peningkatan daya tahan dalam periode yang lebih lama, kadang-kadang terlalu bersemangat dan kehilangan control diri dalam kegiatan kelompok.

## **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus pada anak adalah :

### 1) Stimulasi

Pemberian stimulasi pada tiga tahun pertama kehidupan anak merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak karena tiga tahun pertama otak merupakan organ yang sangat pesat pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Soetjningsih (2007:32) mengemukakan bahwa: “Stimulasi merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah akan berkembang lebih cepat dan baik dibanding dengan anak yang kurang atau sama sekali tidak mendapatkan stimulasi.”

Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak, termasuk perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Peran orang tua mempengaruhi perkembangan motorik anak. Orang tua yang memberikan stimulasi dini maka kemampuan motorik anak berkembang dengan baik. Sedangkan orang tua yang sibuk bekerja mempunyai waktu yang sedikit untuk menstimulasi anak berkembang secara optimal.

Berdasarkan kutipan diatas jelaslah bahwa zat gizi yang terkandung dalam makanan sangat besar pengaruhnya terhadap

kesehatan tubuh, karena tubuh manusia membutuhkan berbagai macam zat gizi dalam jumlah yang seimbang.

## 2) Kecerdasan

Kecerdasan dimiliki anak sejak dilahirkan, anak yang kecerdasannya tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat ketimbang anak yang kecerdasannya normal atau dibawah normal.

Kecerdasan atau Intelegensi mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa, merupakan kecakapan untuk menghadapi, melihat, menyesuaikan dan kesanggupan untuk mempelajari bahan-bahan abstrak, akademis, verbal dan mampu menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Kecerdasan merupakan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman". Intelegensi mempunyai peranan penting dalam melakukan prestasi belajar siswa. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi tinggi akan lebih berhasil jika dibandingkan dengan siswa dengan tingkat intelegensi rendah. Slameto (2002:106) mengemukakan bahwa "Kecerdasan besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dan situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi rendah."

Dalam penelitian ini kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan matematika yang mencakup kemampuan menghitung, mengukur, keterampilan mengolah angka dan kemahiran menggunakan akal sehat merupakan bagian dari kecerdasan. Latihan

untuk mengembangkan kecerdasan ini akan melahirkan seorang pembelajaran analitis yang mampu menggunakan rasio untuk menganalisis apa yang dilihat, diraba, dan dirasakan serta mencoba menyelesaikan masalah.

## 4. Pembelajaran Gerak dan Lagu

Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa anak lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Perkembangan penguasaan gerak terjadi sejalan dengan pertumbuhan fisik, pada masa awal dan pembentukan pola gerak dasar. Gerak dasar tersebut meliputi berjalan, berlari, melompat dan meloncat. Kesalahan pada gerak dasar yang tidak dikoreksi akan merugikan anak tersebut dan akan bersifat menetap dan sukar untuk dirubah, kerugian tersebut meliputi:

- 1) Tidak efisiensinya gerakan,.
- 2) Buruknya mekanika pada saat penampilan.
- 3) Kemungkinan terjadinya cedera lebih besar.
- 4) Pengeluaran energi lebih besar/ pemborosan energi.
- 5) Prestasi yang diraih tidak maksimal akibat dari menurunnya kualitas gerak.

Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu "*Locomotor*, *Non locomotor*, dan manipulatif. Kemampuan locomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti : lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari (*gallop*). Kemampuan non locomotor

dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan non locomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan dan lain-lain. Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam obyek.

Seni merupakan media ekspresi kreatif dan aspiratif yang dapat diwujudkan melalui gerak dan lagu, garis, warna, bidang/sTekstur serta suasana dan bunyi (seni musik). Tari anak atau gerak lagu dalam musik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dipadukan dengan bidang-bidang lain dengan kata lain bahwa kosep pembelajaran gerak lagu adalah sangat mudah untuk diterapkan, simple, bisa mengembangkan aspek pembelajaran serta mengembangkan kemampuan/potensi anak. Howard Gardner (dalam Campbell, 2002: 1) mengemukakan bahwa: “Seni merupakan salah satu di antara tujuh kecerdasan dasar yang sudah ada dalam sistem genetik”. Lebih lanjut Jean Piaget juga mengakui musik sebagai suatu kecerdasan bawaan yang siap untuk terungkap pada usia antara tiga hingga empat tahun. Steiner (Campbell, 2002: 1) juga mengemukakan bahwa musik sebagai landasan untuk kecerdasan otak, kreativitas, kemampuan matematika, dan perkembangan rohani, selain barangkali sebagai bentuk seni yang paling agung sebagaimana adanya. Menurut (Djohan, 2005: 56) mengemukakan bahwa: “Musik merupakan kumpulan atau susunan bunyi atau nada yang mempunyai

ritme tertentu, serta mengandung isi atau nilai perasaan tertentu”

## **METODE PENELITIAN**

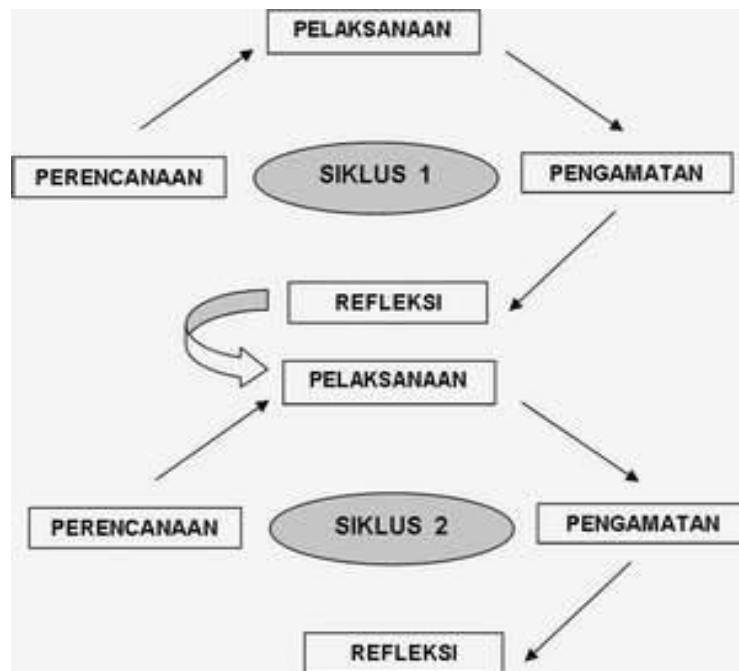
Setiap penelitian memerlukan data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode yang sistematis dan juga cara memperoleh hasil yang baik sesuai dengan permasalahan yang hendak dibahas.

Penelitian ini bersifat penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2009:56) mengemukakan bahwa: Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya PTK di antaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pangajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus yaitu siklus rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya, siklus tersebut akan dijelaskan berikut ini:

### **1. Siklus I**

- a. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:
  - 1) Penyusunan rencana kegiatan harian (RKH) dan RKM
  - 2) Penyiapan media pembelajaran lagu dan musik
  - 3) Lembar instrumen penelitian

- b. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan;
- 1) Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal.
  - 2) Proses pembelajaran gerak dan lagu.
  - 3) Secara klasikal menjelaskan strategi dalam pembelajaran gerak dan lagu.
  - 4) Memodelkan strategi dan langkah-langkah meningkatkan motorik anak melalui gerak dan lagu.
  - 5) Mengadakan observasi tentang proses pembelajaran.
  - 6) Mengadakan penilaian terhadap kreativitas anak melalui gerak dan lagu.
- c. Pengamatan (*observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.
- d. Refleksi (*reflecting*), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I dan mengevaluasinya untuk perbaikan pelaksanaannya di siklus ke II. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan siklus PTK berikut:



Gambar 3.1: Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Arikunto (2009)

## 2. Subjek Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan data-data dari sumber tertentu yang sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa

kelompok A sebanyak 10 orang murid di TK Cut Mutia Banda Aceh terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan pada tahun pelajaran 2014-2015.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan semua jenis penelitian termasuk penelitian tindakan kelas maka prosedur atau teknik pengumpulan data memiliki peran penting. adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Nuralam (2008:40) mengemukakan bahwa: Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan observasi, diantaranya :

- a) Memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati, baik yang umum maupun yang khusus. Kegiatan yang umum maksudnya yaitu segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas harus diamati dan dikomentari serta dicatat dalam catatan lapangan. Sedangkan observasi kegiatan khusus, maksudnya ialah observasi tersebut hanya memfokuskan pada kegiatan khusus yang terjadi di dalam kelas, seperti kegiatan tertentu atau praktik pembelajaran tertentu.
- b) Menentukan kriteria yang diamati, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan.

Dalam melaksanakan observasi ada beberapa langkah/ fase utama yang harus ditempuh, antara lain :

#### a) Pertemuan Perencanaan

Dalam menyusun rencana observasi perlu diadakan pertemuan bersama untuk menentukan urutan kegiatan observasi dan

menyamakan persepsi antara *observer* (pengamat) dan *observee* (yang diamati) mengenai fokus permasalahan yang akan diamati.

#### b) Observasi Kelas

Dalam fase ini, observer mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada siswa maupun situasi di dalam kelas.

#### 2. Wawancara

Nuralam (2008:42) mengemukakan: “*Interview* yaitu kegiatan pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung baik dengan guru maupun siswa guna mendukung data pada saat observasi dilakukan. Wawancara yang dimaksud adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, narasumber atau informan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian adalah wawancara dengan guru di Kelompok A TK Cut Mutia Banda Aceh yaitu ibu Nurhayati. Adapun daftar wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menurut ibu bagaimana kemampuan motorik anak melalui pembelajaran dengan menggunakan gerak dan lagu?
2. Menurut ibu adakah perbedaan kemampuan anak sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan gerak dan lagu ?
3. Menurut ibu apakah siswa merasa senang diterapkan pembelajaran dengan menggunakan gerak dan lagu?



4. Menurut ibu bagaimana keaktifan siswa dengan diterapkan pembelajaran dengan menggunakan gerak dan lagu?
5. Apa saran-saran ibu terhadap pembelajaran dengan menggunakan gerak dan lagu?

**3. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara selama proses penelitian akan dianalisis, setiap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan merupakan sebagian untuk menentukan tindakan berikutnya. Disamping itu juga seluruh data yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang dilakukan.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dengan menganalisis nilai rata-rata yang diperoleh siswa. kemudian dikategorikan dalam

klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Aktifitas siswa dalam PBM dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam PBM tersebut. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Implementasi pembelajaran dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil. Untuk itu dapat digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Arikunto, 2009:76)

Dengan:

f = Jumlah jawaban benar

n = Jumlah sampel

100% = Bilangan konstanta

**4. Indikator Keberhasilan**

Muhadi (2011: 141) mengemukakan bahwa anak dikatakan berhasil apabila tingkat kemampuan anak mencapai nilai dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan

No.	Interval	Keterangan
1.	0 – 39,9	Sangat Kurang
2.	40,0 – 54,9	Kurang
3.	55,0 – 69,9	Cukup
4.	70,0 – 84,5	Baik
5.	85,0 - 100	Sangat Baik

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Observasi Awal**

Dalam tahap tindakan terlebih dahulu disediakan bahan dan alat berupa tipe dan kaset guna meningkatkan kemampuan motorik

anak melalui gerak dan lagu yang dapat dibagikan kepada anak, dan disesuaikan dengan tema-tema pembelajaran pada kurikulum tingkat satuan pendidikan 2010 di Taman Kanak-Kanak. Kemudian dilakukan pengamatan awal dengan menggunakan tabel

observasi tentang hasil belajar pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan motorik anak.

Selanjutnya dibuatlah skenario pembelajaran yang berlaku pada pembelajaran di TK Cut Mutia Banda Aceh, yaitu berupa rencana kegiatan harian (RKH). Skenario pembelajaran yang sesuai dengan tema-tema dan kompetensi dasar dari bidang pengembangan aspek pembiasaan perilaku, indikator dengan menggunakan komponen-komponen melalui gerak dan lagu yang lebih efektif dan efisien.

Setelah menyusun skenario pembelajaran, peneliti juga menyusun lembar observasi. Lembaran observasi ini

dimaksud sebagai alat untuk mengamati kondisi pembelajaran pengembangan aspek pembiasaan perilaku di kelompok belajarnya pada saat anak melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan lain yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah merancang alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar anak dalam meningkatkan motorik anak melalui gerak dan lagu dengan non tes. Penilaian non tes dilakukan dengan mengamati kegiatan anak selama berlangsung pembelajaran dalam motorik anak dan di isi pada lembar observasi, baik hasil siklus I maupun siklus II.

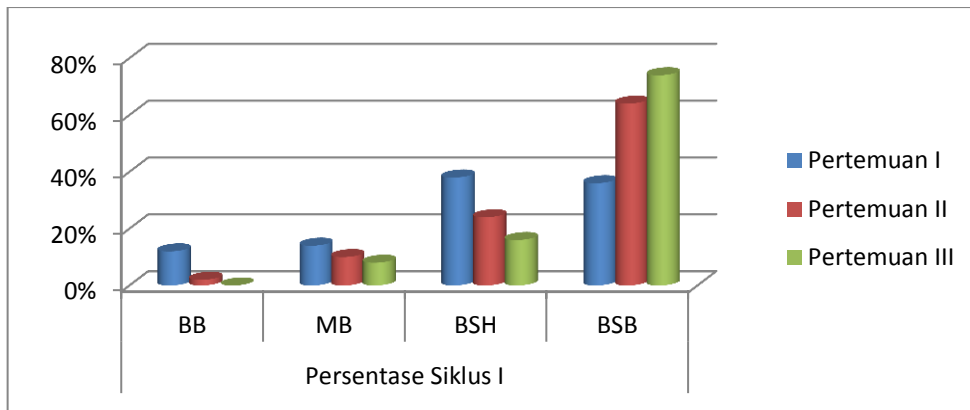
Berikut adalah rekapitulasi siklus I pada pertemuan ke-1, ke-2 dan ke-3

Tabel 4.5 Rekapitulasi Siklus I Pertemuan ke-1, ke-2, dan ke-3

Tahap Pertemuan	Persentase Siklus I			
	BB	MB	BSH	BSB
Pertemuan I	30%	24%	26%	20%
Pertemuan II	22%	22%	28%	26%
Pertemuan III	16%	22%	30%	32%
<b>Rata-Rata</b>	<b>22,66%</b>	<b>22,66%</b>	<b>28%</b>	<b>26%</b>

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan motorik anak melalui gerak dan lagu mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Dari kondisi awal sampai dengan siklus I pertemuan ke-3. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah

10 orang anak yang menjadi subyek penelitian (26%) yang masuk dalam katagori berkembang sangat baik, (28%) yang masuk katagori berkembang sesuai dengan harapan, (22,66%) masuk katagori mulai berkembang dan (22,66%) dikatagorikan belum berkembang.



Gambar: 4.1 Diagram Batang Persentas Peningkatan Motorik Anak pada Siklus I

## 2. Deskripsi Hasil Siklus II

### a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah bekerja sama dengan observer menetapkan urutan materi pelajaran dan cakupannya, mempersiapkan beberapa hal yang akan diperlukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu membuat RKH, menyusun instrumen aktifitas anak serta membuat media, alat dan bahan sesuai dengan indikator yang akan diajarkan, dan mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan dengan media sama dengan siklus II bedanya pada siklus I anak mengerjakan tugas secara kelompok maka pada siklus II anak melakukan kegiatan secara individual.

Tahap berikutnya guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap materi yang telah dikerjakan serta memberikan bimbingan pada anak yang belum memahami materi yang dipelajari. Pada akhir pelajaran, guru memberi tugas pada anak untuk menyebutkan kembali

kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik secara berkelompok maupun secara pribadi seperti yang sudah diajarkan. Kegiatan ini dilakukan pada 3 kali pertemuan.

### c. Observasi

### d. Refleksi

Pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan sangat baik, yaitu dari persiapan sampai akhir pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan pembelajaran sudah diterapkan guru dengan sangat baik terlihat dari antusias siswa dalam kegiatan apresiasi dan motivasi, pertanyaan motivasi yang diajukan guru sebagai besar siswa bisa menjawab. Terlihat keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menguasai suasana pembelajaran sehingga siswa belajar tanpa ada tekanan, pemanfaat sumber belajar telah berhasil mengajak siswa untuk mendapatkan pengalaman pembelajaran yang menarik dan menumbuhkan ketertarikan siswa pada sumber pembelajaran. Kegiatan penutup dilaksanakan oleh guru dengan baik hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam menyimpulkan hasil

pembelajaran, kegiatan evaluasi juga sudah berjalan dengan lancar, kegiatan pemantapan

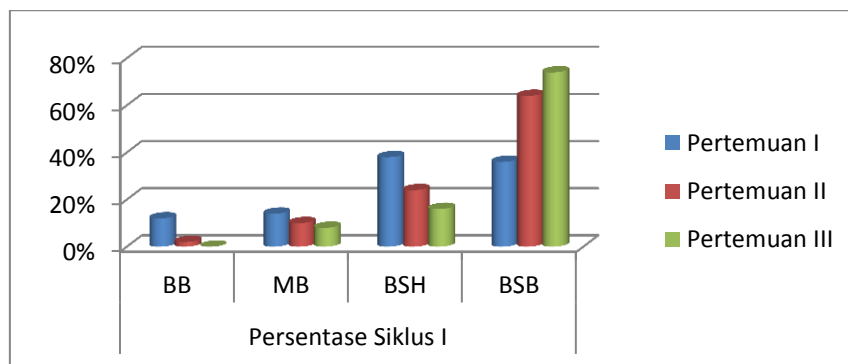
dan tindak lanjut juga sudah dilaksanakan guru dengan baik.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Siklus II Pertemuan ke-1, ke-2, dan ke-3

Tahap Pertemuan	Persentase Siklus II			
	BB	MB	BSH	BSB
Pertemuan I	12%	14%	38%	36%
Pertemuan II	2%	10%	24%	64%
Pertemuan III	0%	8%	16%	74%
<b>Rata-Rata</b>	<b>4,66%</b>	<b>10,66%</b>	<b>26%</b>	<b>58%</b>

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan anak dalam meningkatkan motorik melalui gerak dan lagu mengalami peningkatan. Dari siklus I ke siklus II. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II dari 10 orang anak yang menjadi

subyek penelitian (58%) yang masuk dalam katagori berkembang sangat baik, (26%) yang masuk katagori berkembang sesuai harapan, (10,66%) masuk katagori mulai berkembang dan (4,66%) dikategorikan belum berkembang.



## Pembahasan

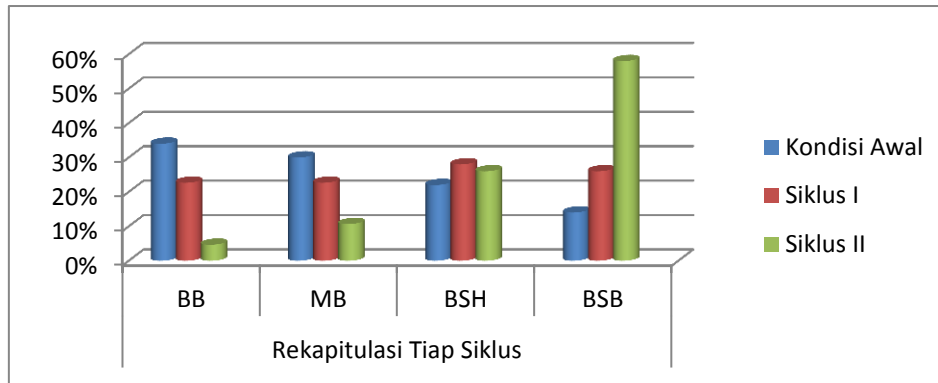
Setelah diadakan penelitian tindakan kelas terhadap anak TK Cut Mutia Banda Aceh dengan melalui dua siklus, ternyata membawa hasil yang memuaskan bagi peneliti maupun para dewan guru. upaya peningkatan motorik melalui gerak dan lagu hasilnya dapat dilihat pada hasil observasi yang telah dilaksanakan.

Persentase kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan dari mulai studi awal sampai pelaksanaan perbaikan pembelajaran

pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dari kondisi awal jumlah anak yang sudah berkembang sesuai dengan harapan dan anak yang berkembang sangat baik/optimal dengan persentase 14% meningkat pada siklus I menjadi 32% atau berkembang dengan baik belum optimal. Dan pada siklus II meningkat lebih baik lagi menjadi 74% berkembang sangat baik/optimal. Adapun rekapitulasi peningkatan tiap siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11. Rekapitulasi Rata-Rata Peningkatan Tiap Siklus

Tahap Siklus	Persentase			
	BB	MB	BSH	BSB
Kondisi Awal	34%	30%	22%	14%
Siklus I	22,66%	22,66%	28%	26%
Siklus II	4,66%	10,66%	26%	58%



Gambar 4.3. Diagram Batang Peningkatan Motorik Siklus I dan Siklus II

Persentase kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan dari mulai studi awal sampai pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dari kondisi awal jumlah anak yang sudah berkembang sesuai dengan harapan dan anak yang berkembang sangat baik/optimal dengan persentase 14% meningkat pada siklus I menjadi 26% dan pada siklus II meningkat lebih baik lagi menjadi 56%.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa melalui gerak dan lagu dapat meningkatkan motorik anak, hal ini dikategorikan baik karena berada pada interval 76,1. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:241) mengemukakan bahwa: untuk menentukan bahwa aktifitas anak meningkat maka interpretasi aktifitas belajar anak adalah sebagai berikut: (1) 81%-100% dikategorikan sangat tinggi (ST), (2) 61%-80% dikategorikan

tinggi (T), (3) 21%-50% dikategorikan rendah (R). Kemampuan anak dikatakan meningkat apabila persentase hasil kegiatan anak meningkat dari hasil pengamatan sebelumnya. Dengan demikian kriteria keberhasilan, peneliti dapat menetapkan nilai rata-rata antara 61%-80% dengan katagori tinggi (T) hal ini juga tergantung rasional yang dijadikan oleh guru yang ada di TK Cut Mutia Banda Aceh.

Berdasarkan dari seluruh hasil tindakan yang menunjukkan terjadinya peningkatan motorik anak melalui gerak dan lagu serta peningkatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan gerak dan lagu sebagai metode atau teknik pembelajaran dapat digunakan dalam peningkatan motorik anak.

Perkembangan kemampuan motorik anak melalui gerak dan lagu penelitian ini

selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dari sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II. Pada tahap awal sebelum adanya tindakan dalam penelitian ini kemampuan motorik anak dalam kegiatan gerak dan lagu ini masih terlihat rendah, ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh. Bahwa anak belum dapat bergerak atau melakukan motorik kasar dengan baik. Sikap anak dalam proses pembelajaran sebelum tindakan juga memperlihatkan belum antusias dan belum percaya diri dalam menuntaskan kegiatan.

Melalui kegiatan gerak dan lagu ini dapat meningkatkan kemampuan motorik anak, ini terlihat adanya peningkatan dan ketertarikan anak dalam melakukan setiap kegiatan. Akan tetapi, hasil yang dicapai belum optimal. Hal ini disebabkan karena anak belum begitu mengenal metode baru yang digunakan oleh gurunya dan perlunya motivasi yang besar supaya anak bersemangat dalam melakukan setiap kegiatannya. Kegiatan gerak dan lagu ini merupakan salah satu alternative untuk meningkatkan kemampuan motorik anak.

Dengan demikian peningkatan motorik anak setelah melalui pembelajaran dengan menggunakan gerak dan lagu anak mengalami perubahan yang meningkat dan membawa nilai positif pada proses pembelajaran di TK Cut Mutia Banda Aceh. Hal ini terlihat dari sikap guru yang sebelumnya guru kesulitan memilih cara atau metode yang tepat untuk meningkatkan motorik anak. Sekarang cara guru memilih metode menjadi lebih menyenangkan bagi anak, seperti menerapkan

pembelajaran dengan menggunakan gerak dan lagu yang disukai anak. Dalam pembelajaran itu anak dapat menerima banyak rangsangan selain dapat membuat dirinya senang juga dapat menambah pengetahuan anak.

Sikap guru dalam membimbing anak juga sangat mempengaruhi keberhasilan peningkatan motorik anak yang sebelumnya guru kurang sabar membimbing anak, kurang memberikan motivasi dan kurang memahami cara meningkatkan motorik anak, tidak selalu sama dengan anak yang lainnya dan kurang ekspresif dalam menjelaskan sesuatu menjadi lebih sabar menghadapi kesulitan anak memberikan motivasi, semangat dan pujian, ekspresif, dan memberikan kegiatan sesuai dengan kemampuan anak sehingga anak menjadi lebih bersemangat dan tidak mudah menyerah.

Respon anak dalam mengikuti kegiatan juga sangat baik, cara belajar anak tentang peningkatan motorik anak dan sikap antusias anak terhadap pembelajaran yang baru, dan peningkatan motorik anak mulai terlihat berkembang yang baik, anak sebelumnya baru bisa melihat menjadi bisa mempelajari gerakan dengan baik dan benar secara berkelompok maupun perorangan. Walaupun keberhasilan peningkatan motorik anak jauh dari sempurna, namun kegiatan pembelajaran anak melalui gerak dan lagu menunjukkan perubahan yang positif menuju ke arah yang lebih baik.

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Melalui gerak dan lagu sebagai media atau metode pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik anak dalam proses pembelajaran anak TK Cut Mutia Banda Aceh terutama dilihat pada aspek: (1) anak mampu berjalan mundur, berjalan kesamping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban, (2) anak mampu berdiri dengan tumit diatas satu kaki dengan seimbang, (3) anak mampu mengepresikan berbagai gerakan kepala tangan atau kaki sesuai dengan irama musik dan ritmik dengan lentur, (4) anak mampu melakukan gerakan bebas dengan irama musik dan (5) anak mampu mengepresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah.
- 2) Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi perubahan kemampuan motorik anak setelah proses pembelajaran melalui gerak dan lagu. Perubahan tersebut diperlihatkan berdasarkan hasil siklus I pertemuan ketiga anak yang mengalami ketuntasan belajar adalah 32% terjadi peningkatan pada hasil siklus II pertemuan ketiga 74%.

### **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan kondisi selama dilakukannya penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran-saran untuk tindakan lebih lanjut sebagai berikut:

- a) Guru diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik anak di TK Cut Mutia Banda Aceh, dan guru sebaiknya kreatif merancang permainan-permainan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik anak. Alat main atau peraga tidak harus mahal tetapi bisa dibuat sendiri dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.
- b) Dalam proses proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari agar suasana kelas lebih kondusif. karena suasana pembelajaran menyenangkan, dan semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran berdasarkan masalah, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c) Kepala TK Cut Mutia Banda Aceh, khususnya, diharapkan dapat menambah sarana dan prasarana sekolah khususnya media dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar akan tercapai dengan baik. Guna mendukung upaya guru dalam menggunakan strategi yang tepat dan memfasilitasi media untuk meningkatkan kemampuan motorik anak.
- d) Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama pada penggunaan model pembelajaran praktek/latihan baik secara individu maupun kelompok, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi agar diperoleh data yang signifikan dan menghasilkan kemampuan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2009. Sertifikasi Guru, Panitia Rayon 114, 2011. *Materi III Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*. Surabaya: UNESA
- [Annonymous](#). 2010. Pemanfaatan-barang-bekas-sebagai-alat.html. Dengan beberapa perubahan dan pengeditan. Diunduh pada Kamis, 14 Maret 2014, pukul 17.28 WIB
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineca Cipta.
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineca Cipta.
- Campbell Don. 2002. *Efek Mozart Bagi Anak-Anak Meningkatkan Daya Pikir, Kesehaan, dan Kreativitas Anak Melalui Musik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2004. *Pembinaan Kepribadian Anak TK Berbasis Pendidikan Multikultural dan Pelaksanaan Bidang Pengembangan Pembiasaan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Hibana. 2006. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Munandar, Utami. 2004. *Kreativitas dan Keberbakatan. Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nuralam. 2008. *Penelitian Pendidikan Matematika*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniriy.
- Nursisto. 1999. *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta: Ditjen Olahraga Depdiknas.
- Sachari, Agus. 2006. *Seni Rupa dan Desain untuk SMA Kelas X*. Erlangga: Bandung.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Sujiono. 2005 *Pengantar Psikologi Umum. (Edisi Revisi Cetakan ke-5)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soetyobudi, dkk. 2006. *Keterampilan Keterampilan Proses*, Jakarta:Gramedia.
- UU RI. Nomor. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Tanti Yuniar, (1997) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Agung Media aulia.